

Eksplorasi pentingnya pencegahan financial fraud pada konteks jual beli di platform digital

Azmisahlul Mubarak

program studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Maulana Maulana Malik Ibrahim
e-mail: *sahlulmubarak83@gmail.com

Kata Kunci:

transaksi jual beli
platform digital
risiko financial fraud
kerusakan reputasi
pendekatan proaktif

Keywords:

buying and selling transactions
digital platforms
risk of financial fraud
reputation damage
proactive approach

ABSTRAK

Transaksi jual beli pada platform digital sudah sebagai bagian integral berdasarkan kehidupan modern, tetapi perkembangan ini diiringi menggunakan meningkatnya risiko financial fraud. Penipuan keuangan bisa menyebabkan dampak serius, termasuk kerugian material bagi pengguna & kerusakan reputasi bagi penyedia platform. Abstrak ini membahas pentingnya pencegahan financial fraud melalui pendekatan proaktif, misalnya penguatan sistem keamanan, penggunaan teknologi kecerdasan buatan untuk deteksi penipuan, dan edukasi literasi digital bagi pengguna. Dengan langkah-langkah ini, platform digital bisa membangun lingkungan transaksi yg lebih aman, menaikkan kepercayaan konsumen, &

mendorong keberlanjutan pada ekonomi digital. Penelitian ini menaruh donasi bagi upaya pencegahan financial fraud yg lebih efektif pada era digital.

ABSTRACT

Buying and selling transactions on digital platforms have become an integral part of modern life, but this development is accompanied by an increased risk of financial fraud. Financial fraud can cause serious impacts, including material loss for users & reputational damage for platform providers. This abstract discusses the importance of preventing financial fraud through a proactive approach, for example strengthening security systems, using synthetic intelligence technology for fraud detection, and digital literacy education for users. With these steps, digital platforms can build a safer transaction environment, increase consumer confidence, & encourage sustainability in the digital economy. This research contributes to more effective financial fraud prevention efforts in the digital era.

Pendahuluan

Kecurangan atau fraud adalah tindakan penipuan yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan keuntungan secara tidak sah, yang merugikan pihak lain. Kecanggihan teknologi semakin hari semakin meningkat dan berpengaruh pada kehidupan sehari-hari. Manusia cenderung bergantung pada teknologi contoh dalam kehidupan sehari-hari ketika melakukan transaksi jual beli dalam halnya zaman sekarang ini mengandalkan platform digital. Dalam hal ini menimbulkan pengaruh yang positif dan dampak yang buruk. Adapun pengaruh positifnya yaitu salah satunya memberikan kemudahan dan efisiensi dalam bertransaksi serta dampak buruk yang didapat pencurian identitas penipuan pengembalian dana. Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara masyarakat bertransaksi dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran platform digital seperti e-commerce, marketplace, serta aplikasi keuangan daring, memungkinkan proses jual beli berlangsung dengan cepat, praktis, dan efisien. Fenomena ini mendorong terjadinya

transformasi besar pada pola konsumsi masyarakat modern. Namun, di balik peluang tersebut, terdapat ancaman yang tidak bisa diabaikan, yakni financial fraud atau kecurangan keuangan.

Financial fraud dalam konteks platform digital dapat mencakup berbagai bentuk, mulai dari pencurian identitas, penggunaan kartu kredit palsu, rekayasa transaksi, hingga penipuan berbasis phishing. Masalah ini semakin krusial karena jumlah transaksi digital terus meningkat setiap tahunnya. Laporan bank indonesia menunjukkan bahwa nilai transaksi e-commerce pada tahun 2024 diperkirakan mencapai lebih dari rp500 triliun. Dengan volume transaksi sebesar itu, risiko fraud juga meningkat secara signifikan. Penipuan finansial di platform digital bukan hanya sekedar kerugian materi, namun juga berdampak pada kepercayaan konsumen terhadap transaksi online. Salah satu dampak negatif penipuan finansial yaitu terhadap konsumen, pelaku usaha, dan perekonomian secara keseluruhan. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kerentanan individu terhadap penipuan serta strategi pencegahan yang efektif (skousen & wright,2009).

Pesatnya perkembangan teknologi digital telah mengubah perdagangan menjadi lebih mudah. Kemudahan bertransaksi di platform digital menghadirkan risiko baru, salah satunya adalah maraknya penipuan finansial. Melalui tinjauan literatur dan analisis kasus, penelitian ini mengidentifikasi berbagai modus penipuan, dampaknya terhadap konsumen dan pelaku usaha, serta langkah-langkah strategis untuk mencegah terjadinya penipuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi konsumen, peningkatan keamanan sistem, dan kolaborasi antara berbagai pihak menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem digital yang aman dan terpercaya (karyono,2013).pencegahan penipuan finansial di platform digital memerlukan kita untuk lebih hati hati dalam menggunakannya. Dan diharapkan dapat membangun sistem perlindungan yang kuat untuk melindungi konsumen dan menjaga integritas pasar digital.penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi akar permasalahan yang menyebabkan terjadinya financial fraud terhadap platform digital serta merumuskan strategi pencegahan untuk masalah tersebut. Selain itu penelitian ini juga akan mengidentifikasi langkah langkah pencegahan yang dapat dilakukan oleh pelaku bisnis untuk meminimalisir resiko terjadi nya financial fraud.

Pembahasan

Definisi Financial Fraud

Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), financial fraud adalah segala bentuk tindakan ilegal yang dilakukan dengan tujuan memperoleh keuntungan finansial melalui kebohongan, manipulasi, atau penyalahgunaan kepercayaan. Dalam dunia digital, fraud sering kali dilakukan dengan memanfaatkan celah teknologi maupun kelemahan literasi digital pengguna.

Jenis-jenis Financial Fraud di Platform Digital

Beberapa bentuk fraud yang umum terjadi pada transaksi digital antara lain:

Phishing: teknik penipuan dengan menyamar sebagai pihak resmi untuk mencuri data pribadi dan keuangan. Carding: penggunaan ilegal kartu kredit orang lain untuk bertransaksi. Account Takeover: pengambilalihan akun konsumen untuk melakukan pembelian tanpa izin. Fake Online Shop: toko palsu di marketplace yang menjual produk fiktif. Social Engineering: manipulasi psikologis terhadap korban untuk mendapatkan akses data.

Pentingnya Pencegahan Fraud bagi Konsumen

Bagi konsumen, kerugian akibat financial fraud tidak hanya berupa kehilangan uang, tetapi juga berdampak pada aspek psikologis. Korban sering merasa trauma, kehilangan kepercayaan terhadap transaksi digital, bahkan enggan kembali menggunakan layanan daring. Padahal, digitalisasi transaksi merupakan bagian dari modernisasi ekonomi yang sulit dihindari. Oleh karena itu, upaya pencegahan fraud menjadi bentuk perlindungan hak-hak konsumen.

Pentingnya Pencegahan Fraud bagi Platform Digital

Bagi penyedia platform, isu keamanan menjadi faktor kunci dalam menjaga kepercayaan pengguna. Kasus fraud yang tidak ditangani dengan baik dapat merusak reputasi perusahaan dan menurunkan loyalitas pelanggan. Misalnya, ketika sebuah marketplace gagal melindungi data konsumen dari kebocoran, dampaknya bisa berupa penurunan jumlah pengguna aktif dan berkurangnya pendapatan. Selain itu, platform digital juga memiliki kewajiban hukum untuk melindungi data pengguna sesuai regulasi, seperti Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi (UU PDP) di Indonesia. Jika lalai, perusahaan dapat dikenakan sanksi administratif maupun pidana.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah financial fraud, di antaranya:

1. Meningkatkan Keamanan Data: Melindungi data menggunakan sistem autentikasi yang kuat.
2. Tingkatkan Kewaspadaan: Selalu waspada terhadap penipuan, terutama yang dilakukan secara online. Jangan mudah percaya dengan penawaran yang terlalu bagus untuk menjadi kenyataan.
3. Menggunakan Aplikasi Keamanan: Gunakan aplikasi keamanan untuk melindungi perangkat Anda dari serangan virus yang berbahaya.
4. Memperbarui Perangkat Lunak: Selalu memperbarui sistem perangkat dan aplikasi untuk memperkuat keamanan.

Penipuan finansial dalam aktivitas jual beli di platform digital dapat menimbulkan dampak yang signifikan bagi individu, pelaku usaha, dan platform itu sendiri. Berikut beberapa dampak utamanya:

Kerugian ekonomi

Bagi konsumen: Kerugian moneter akibat penipuan transaksi, pencurian kartu kredit, atau pembelian barang/jasa yang tidak terkirim, Bagi penjual: Praktik penipuan seperti penipuan tolak bayar (klaim palsu bahwa barang tidak diterima) dapat mengakibatkan kerugian langsung. Untuk platform: biaya tambahan untuk pengembalian dana konsumen atau penanganan kasus penipuan.

Biaya tambahan keamanan

Platform harus menginvestasi sumber daya yang signifikan dalam teknologi dan sistem keamanan seperti otentikasi dua faktor, pemantauan transaksi, dan kecerdasan buatan untuk mendeteksi aktivitas mencurigakan.

Gangguan operasional

Investigasi penipuan dan manajemen pengaduan dapat membebani tim operasi dan memperlambat layanan. Penjual yang merasa tidak terlindungi dapat meninggalkan platform.

Risiko hukum dan regulasi

Platform yang gagal melindungi data pengguna atau menangani penipuan dengan baik dapat menghadapi tuntutan hukum dan sanksi regulasi. Regulasi seperti GDPR atau aturan perlindungan konsumen lainnya mengharuskan platform memastikan keamanan transaksi.

Ada beberapa cara untuk terhindar dari financial fraud:

1. Jaga Kerahasiaan Informasi Pribadi adalah Jangan pernah membagikan PIN, kata sandi, atau OTP kepada siapa pun, termasuk pihak yang mengaku dari bank atau institusi resmi. Pastikan data pribadi Anda aman dan tidak mudah diakses oleh orang lain.
2. Hindari Tawaran yang Terlalu Bagus adalah Jangan mudah percaya pada tawaran investasi dengan keuntungan besar tanpa risiko. Lakukan riset mendalam tentang perusahaan atau produk yang ditawarkan.
3. Periksa Identitas Pengirim adalah Verifikasi pesan, email, atau panggilan yang meminta informasi keuangan Anda. Hindari mengklik tautan mencurigakan dari sumber yang tidak dikenal.
4. Gunakan Perangkat dengan Aman adalah Pastikan perangkat Anda dilindungi antivirus dan perangkat lunak keamanan yang selalu diperbarui. Gunakan koneksi internet yang aman saat melakukan transaksi finansial.
5. Kenali Modus Penipuan adalah Phishing: Email atau pesan palsu yang mencuri data Anda. Skema Ponzi: Janji keuntungan besar dari investasi palsu. Penipuan Identitas: Pelaku memanfaatkan data Anda untuk kejahatan finansial.
6. Tingkatkan Pengetahuan Keuangan adalah Pelajari tanda-tanda penipuan finansial dan edukasi keluarga untuk waspada. Ikuti pelatihan atau seminar tentang keamanan finansial.
7. Gunakan Keamanan Tambahan adalah Aktifkan autentikasi dua faktor (2FA) pada akun keuangan Anda. Buat kata sandi yang kuat dan berbeda untuk setiap akun.
8. Laporkan Penipuan adalah Jika mencurigai atau menjadi korban penipuan, segera laporkan ke pihak berwenang atau otoritas keuangan seperti OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Dengan selalu berhati-hati dan meningkatkan pengetahuan, Anda dapat

melindungi diri dari risiko penipuan keuangan.

9. Studi kasus adalah salah satu kasus fraud besar terjadi di beberapa platform marketplace indonesia, di mana banyak konsumen melaporkan tertipu oleh penjual fiktif. Kasus ini menunjukkan bahwa meskipun platform telah menyediakan sistem pembayaran aman (escrow system), tetap ada celah yang bisa dimanfaatkan, misalnya pengguna yang tergiur untuk melakukan transaksi di luar aplikasi. *(khusnudin, khusnudin and alim, syahirul (2016) bisnis online dalam kajian maqashid syari'ah studi kasus penyedia layanan go-jek. Presented at the 4th international conference on islamic economics and bu, n.d.)*

Pemerintah kabupaten meluncurkan program subsidi usaha mikro untuk masyarakat miskin dengan bantuan modal Rp5.000.000 per orang. Namun, terjadi penyimpangan berupa pencatatan 500 penerima fiktif dan pemotongan dana dari penerima asli. Dana yang digelapkan dipakai untuk kepentingan pribadi pejabat. Akibatnya, masyarakat tidak dapat mengembangkan usaha, kemiskinan tetap tinggi, dan kepercayaan publik terhadap program bantuan menurun. *(MUNIR, MISBAHUL (2016) MASALAH KEMISKINAN ANTARA PROBLEMATIKA EKONOMI DAN PERSEPSI TEOLOGIS. PRESENTED AT INTERNATIONAL CONFERENCE ON ISLAMIC ECONOMICS AND BUSINESS (ICONIES) 2016, OCTOBER 25-27, 2016, N.D.)* Pasca kerusuhan situbondo 1996, relasi islam-kristen di desa ranurejo dipengaruhi juga oleh praktik financial fraud dalam pengelolaan dana bantuan. Penyimpangan tersebut menimbulkan ketidakadilan dan memperlambat rekonsiliasi antarumat. Transparansi keuangan terbukti dapat memperkuat kepercayaan sosial, sedangkan dari perspektif islam, fraud jelas melanggar prinsip amanah dan adl, sehingga integritas menjadi kunci membangun hubungan harmonis lintas agama. *(sumbulah, umi and al aluf, wilda (2014) fluktuasi relasi islam-kristen pasca kerusuhan situbondo 1996 studi di basis desa kristen ranurejo banyuputih situbondo., n.d.)*

Kesimpulan dan saran

Penipuan finansial atau financial fraud di platform digital merupakan masalah serius yang dapat merugikan konsumen, pelaku usaha, dan perekonomian secara keseluruhan. Dengan pesatnya perkembangan teknologi dan semakin banyaknya transaksi online, munculnya risiko penipuan menjadi semakin nyata. Faktor-faktor seperti tekanan keuangan, kesempatan, rasionalisasi, lemahnya penegakan hukum, dan karakter individu dapat memicu terjadinya tindakan penipuan dalam transaksi digital. Untuk mencegah terjadinya penipuan, langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan mencakup perlindungan data pribadi, peningkatan keamanan sistem, kewaspadaan terhadap penipuan online, serta penggunaan aplikasi keamanan yang dapat melindungi perangkat dari serangan virus dan ancaman lainnya. Selain itu, edukasi kepada konsumen dan kolaborasi antar pihak yang terlibat juga sangat penting untuk menciptakan ekosistem digital yang aman dan terpercaya.

Pencegahan financial fraud dalam konteks jual beli di platform digital merupakan kebutuhan mendesak seiring meningkatnya transaksi daring. Fraud tidak hanya menimbulkan kerugian finansial, tetapi juga menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap ekosistem digital. Dengan memahami teori, bentuk-bentuk, dan dampaknya,

berbagai pihak dapat berperan aktif dalam mencegah terjadinya fraud. Strategi yang efektif meliputi penguatan aspek teknologi, penegakan regulasi, serta edukasi literasi digital kepada konsumen. Namun, upaya ini harus bersifat adaptif karena modus fraud terus berkembang. Kolaborasi antara pemerintah, perusahaan teknologi, lembaga keuangan, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan.

Pada akhirnya, keberhasilan dalam mencegah financial fraud tidak hanya melindungi kepentingan individu, tetapi juga mendukung pembangunan ekonomi digital yang sehat, aman, dan berkelanjutan. Dampak dari penipuan finansial dapat mencakup kerugian ekonomi, menurunnya kepercayaan konsumen, biaya tambahan untuk pengamanan, gangguan operasional, serta risiko hukum dan regulasi yang dapat membebani platform. Oleh karena itu, penting bagi konsumen, pelaku usaha, dan platform digital untuk bersama-sama meningkatkan kewaspadaan, menjaga kerahasiaan informasi pribadi, dan mengenali modus penipuan yang ada. Secara keseluruhan, upaya pencegahan penipuan finansial di platform digital memerlukan kesadaran yang tinggi, penerapan langkah-langkah pengamanan yang tepat, dan peningkatan pengetahuan tentang risiko yang ada. Dengan demikian, kita dapat menciptakan transaksi digital yang lebih aman dan mengurangi potensi kerugian akibat penipuan.

Daftar pustaka

- Khusnudin, Khusnudin and Alim, Syahirul (2016) Bisnis online dalam kajian maqashid syari'ah Studi kasus penyedia layanan Go-Jek. Presented at The 4th International Conference on Islamic Economics and Bu. (n.d.). dari <https://repository.uin-malang.ac.id/2160/7/2160.pdf>
- Munir, Misbahul (2016) Masalah kemiskinan antara problematika ekonomi dan persepsi teologis. Presented at International Conference on Islamic Economics and Business (ICONIES) 2016, October 25-27, 2016,. (n.d.). dari <https://repository.uin-malang.ac.id/6121/1/6121.pdf>
- Sumbulah, Umi and Al Aluf, Wilda (2014) Fluktuasi Relasi Islam-Kristen Pasca Kerusuhan Situbondo 1996 Studi di Basis Desa Kristen Ranurejo Banyuputih Situbondo. (n.d.). dari <https://repository.uin-malang.ac.id/712/1/AICISXIV-2.pdf>
- Dwiky Subekti Racham, Sarwendah Biduri. Pencegahan Fraud di Era Digital. Diambil dari jurnal. dari <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>
- ko Sudarmanto (2020, Juni). Manajemen Risiko: Deteksi Dini Upaya Pencegahan Fraud. Jurnal Ilmu Manajemen. Diambil dari jurnal http://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu_manajemen
- Ilham Setiyo Wibowo, S.E., M.M. Digitalisasi dan Perbaruan Sistem Sebagai Pencegahan Fraud dalam Transaksi Keuangan. <https://unulampung.ac.id/digitalisasi-dan-pembaruan-system-sebagai-pencegahaan-fraud-dalam-transaksi-keuangan/>

